

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pasar tradisional merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia, di mana sebagian besar masyarakat, terutama yang berpenghasilan rendah dan menengah, bergantung pada pasar ini untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pedagang pasar tradisional, yang sebagian besar merupakan usaha mikro dan kecil, memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga keberagaman dan kestabilan harga barang di pasar. Namun, meskipun kontribusi mereka sangat besar, banyak pedagang pasar tradisional yang masih menghadapi tantangan besar dalam hal pengelolaan usaha, salah satunya adalah keterbatasan modal untuk memperkuat kapasitas usaha mereka.¹

Keberadaan pasar tradisional bisa ditemukan hampir di setiap daerah. Pasar tradisional sendiri memegang peran yang sangat penting dalam menjalankan roda perekonomian masyarakat setiap harinya. Pasar tradisional memiliki banyak peran baik untuk masyarakat maupun pemerintah.² Peran pasar tradisional lain adalah sebagai wadah untuk melakukan peningkatan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat hingga penurunan angka kemiskinan. Keberadaan pasar tradisional memegang peran penting sebagai pondasi dasar perekonomian di suatu daerah atau wilayah.³

Jika pasar tradisional lebih identik dengan pedagang kecil dan sebagai ekonomi rakyat, maka untuk pasar modern lebih identik dengan pengusaha

¹ Satria, "Peran Pasar Tradisional Dalam Perekonomian Masyarakat Indonesia", *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 25(2), 2020. 112-125.

² Hendri Ma'ruf, *Pemasaran Ritel*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 8

³ Fahmi Radhi, *Kebijakan Ekonomi Pro Rakyat*, (Jakarta: Republika, 2008), 6

besar (investor). Mencerminkan kumpulan ekonomi kelas menengah ke atas. Pasar modern dibangun oleh para pemodal besar dengan segala sesuatu yang serba terukur dan terstandarisasi dengan baik. Aturan-aturan perdagangan di pasar modern lebih ketat dibanding dengan pasar tradisional.⁴

Kredit merupakan pemberian sejumlah dana atau tagihan yang sejenis dengannya, yang diberikan berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain. Dalam kesepakatan ini, pihak peminjam berkewajiban untuk mengembalikan pinjaman beserta bunganya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Dari definisi ini, tampak bahwa konsep kredit lebih banyak dikaitkan dengan sistem perbankan yang beroperasi secara konvensional.⁵

Al-Qur'an telah tegas menyatakan kepada manusia untuk mengelola usaha berdagang untuk mencukupi kebutuhan hidup manusia didunia. Sebagaimana dalam firman Allah tentang perintah berusaha terdapat dalam QS. An-Najm/53: 39-40:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ ۝٣٩ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۖ ۝٤٠

Artinya: “Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya. Bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).”⁶

Dalam firman Allah yang lain tentang kewajiban berusaha mengelola usaha berdagang dalam QS. At-Taubah/9:105:

وَقُلْ اْعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۖ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَيُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْعَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝١٠٥

﴿١٠٥﴾

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada

⁴ Abdul Aziz, *Ekonomi Politik Monopoli*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2018), 161

⁵ Ahmad Ubaidillah Hafhas, Muhammad Ali Rifki, Mad Kholil, “Analisis Tempo Pinjaman terhadap Ketepatan Pembayaran Angsuran di Lembaga Keuangan SMK Nurul Abror-Al Robbaniyyin Desa Alasbuluh Kecamatan Wongsorejo Banyuwangi,” *Keadaban: Jurnal Sosial & Humaniora* 5, no. 1 (Januari 2023): 34.

⁶ Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi, (Departemen Agama RI, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2019), 120

(zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”⁷

Sesuai dengan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa di dalam Al-Quran telah dijelaskan tentang kewajiban umat muslim untuk berusaha atau berbisnis. Dalam konteks ini, melakukan kegiatan ekonomi adalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dalam berdagang Islam melarang atau mengharamkan seluruh macam bentuk penipuan baik dalam masalah jual beli maupun dalam bentuk seluruh macam mua'malah yang lain. Karena itu dalam melakukan transaksi jual beli yang harus diperhatikan adalah mencari barang yang halal untuk memperjualbelikan atau diperdagangkan dengan cara sejujurnya, bersih dari segala yang merusak jual beli seperti penipuan, pencurian, perampasan.⁸ Salah satu upaya untuk memenuhi aturan dalam prinsip Islam hendaknya menerapkan aturan jual beli syariah.

Kabupaten Kediri merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur dengan luas wilayah 1.386,05 Km² dan terbagi menjadi 26 kecamatan. Dari total 26 kecamatan menurut hasil pendataan yang dilakukan BPS, di tahun 2024 terdapat 130 pasar dengan bangunan permanen, semi permanen, maupun tanpa bangunan yang ada di kabupaten Kediri. Banyaknya jumlah pasar ini dapat dikaitkan dengan banyaknya penduduk di kabupaten Kediri yang berjumlah 1.774.272 jiwa.⁹

Berdasarkan data yang berkembang, diketahui jumlah pedagang di kawasan pasar Kediri selatan dinilai cukup banyak dan beragam. Hal ini dapat diketahui dari data sebagai berikut:

⁷ Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi, (Departemen Agama RI, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2019), 321.

⁸ Imam Al-Ghazali, *Benang Tipis Antara Halal Dan Haram*, (Surabaya Putra Pelajar, 2002), 14

⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, *Kabupaten Kediri Dalam Angka 2024*, (Kediri: Anggraini, 2024), 109

**Tabel 1. 1 Data Pasar Tradisional
Wilayah Selatan Kabupaten Kediri
Tahun 2025**

| No | Nama Pasar | Alamat |
|----|------------------|--|
| 1. | Pasar Ngadiluwih | Jl. Tamtama, Purwoharjo, Purwokerto, Kec. Ngadiluwih, Kabupaten Kediri |
| 2. | Pasar Kras | Jl. Raya, Kras No.17 Kras, Kabupaten Kediri |
| 3. | Pasar Wates | Jln. Raya Tawang No. 216, Tawang, Kabupaten Kediri |
| 4. | Pasar Mojo | Jl. Raya Mojo, Mojo, Mlati, Kec. Mojo, Kabupaten Kediri |
| 5. | Pasar Kandat | Karang Tengah, Kandat, Kec. Kandat Kediri |

Sumber: SISKAPERBAPO)¹⁰

Beberapa pasar memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga bisa menarik pembeli, kapasitas pasar memengaruhi pembeli untuk datang kepasar. Di wilayah Kediri selatan ada beberapa pasar yang bisa dikunjungi oleh para pembeli diantara kelima pasar tersebut. Dari kelima pasar tersebut ketiga pasar tersebut mempunyai jenis dagangan yang hampir sama oleh karena itu peneliti memilih 3 pasar tradisional yang tidak jauh berbeda.

Berikut adalah data perbandingan pasar tradisional di wilayah Selatan:

**Tabel 1. 2 Data Pasar Tradisional
Wilayah Selatan Kabupaten Kediri
Tahun 2025**

| No | Nama Pasar | Jumlah Pedagang | Luas Lahan |
|----|------------------|-----------------|-----------------------|
| 1. | Pasar Ngadiluwih | 666 | 13.130 m ² |
| 2. | Pasar Wates | 486 | 10.240 m ² |
| 3. | Pasar Kras | 586 | 6.345 m ² |

(Sumber: SISKAPERBAPO)¹¹

Tabel tersebut menunjukkan data tiga pasar tradisional yang berada di wilayah selatan Kabupaten Kediri pada tahun 2025, yaitu Pasar Ngadiluwih, Pasar Wates, dan Pasar

¹⁰ Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, "Profil Pasar Ngadiluwih Kabupaten Kediri," SISKAPERBAPO. <https://siskaperbapo.jatimprov.go.id/profilpasar/detail/86> (Diakses pada tanggal 28 April 2025).

¹¹ Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, "Profil Pasar Ngadiluwih Kabupaten Kediri," SISKAPERBAPO. <https://siskaperbapo.jatimprov.go.id/profilpasar/detail/86> (Diakses pada tanggal 28 April 2025).

Kras. Dari ketiga pasar tersebut, Pasar Ngadiluwih memiliki jumlah pedagang terbanyak, yaitu sebanyak 666 pedagang, dengan luas lahan mencapai 13.130 meter persegi, menjadikannya pasar dengan lahan terluas. Pasar Kras memiliki jumlah pedagang sebanyak 586 orang, namun luas lahannya paling kecil, yaitu 6.345 meter persegi, yang menunjukkan kepadatan aktivitas yang relatif tinggi dibanding pasar lainnya. Sementara itu, Pasar Wates dihuni oleh 486 pedagang dengan luas lahan sebesar 10.240 meter persegi. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa masing-masing pasar memiliki karakteristik tersendiri dari segi kapasitas pedagang dan ukuran lahan yang tersedia, yang dapat menjadi acuan dalam perencanaan pengembangan pasar tradisional di wilayah selatan Kabupaten Kediri.

Berdasarkan banyaknya pasar yang tersebar di Kabupaten Kediri, peneliti berfokus pada pasar tradisional Ngadiluwih. Dari data yang didapatkan, diketahui jumlah pedagang di pasar tradisional Ngadiluwih berjumlah 666 pedagang. Pasar ini dibangun di atas lahan seluas 13.130 meter persegi dan memiliki fasilitas yang cukup lengkap untuk menunjang aktivitas perdagangan. Terdapat total 45 unit kios permanen yang disediakan bagi pedagang dengan kebutuhan tempat usaha yang lebih tertutup dan aman. Selain itu, tersedia 418 unit lapak yang digunakan untuk aktivitas jual beli harian dengan konsep terbuka, yang memungkinkan interaksi langsung antara pedagang dan pembeli. Di samping itu, untuk menampung pedagang tambahan atau kebutuhan darurat, disediakan pula 200 unit lapak darurat yang bersifat sementara. Kombinasi ini menciptakan pasar yang ramai dan dinamis, dengan kapasitas yang mampu menampung ratusan pelaku usaha dari berbagai sektor.¹²

¹² Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, "Profil Pasar Ngadiluwih Kabupaten Kediri," SISKAPERBAPO. <https://siskaperbapo.jatimprov.go.id/profilpasar/detail/86> (Diakses pada tanggal 28 April 2025).

Pasar Tradisional Ngadiluwih masih menjadi salah satu tulang punggung ekonomi rakyat di Kabupaten Kediri. Sebagai ruang ekonomi dan sosial, Pasar Tradisional Ngadiluwih menjadi tempat utama bagi usaha mikro dan kecil dalam menjalankan aktivitas perdagangan sehari-hari. Peran vital pasar ini tercermin dalam kemampuannya menyerap tenaga kerja informal, memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, dan menjadi pusat perputaran uang di tingkat lokal.

Namun, pelaku usaha di Pasar Tradisional Ngadiluwih kerap menghadapi tantangan serius dalam hal permodalan dan keberlanjutan usaha. Akses terbatas terhadap lembaga keuangan formal, kurangnya literasi keuangan, serta minimnya jaminan usaha membuat para pedagang rentan terhadap guncangan ekonomi maupun bencana non-ekonomi.

Kondisi tersebut semakin diperparah ketika terjadi musibah kebakaran di Pasar Tradisional Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, pada 8 Mei 2022.¹³ Peristiwa ini menyebabkan kerugian besar, baik secara fisik maupun ekonomi, karena banyak pedagang kehilangan lapak, barang dagangan, dan modal kerja secara tiba-tiba. Dalam situasi darurat ini, kebutuhan akan penguatan modal menjadi sangat mendesak agar para pedagang dapat kembali menjalankan usahanya.

¹³ Tim detikJatim, "Dahsyatnya Kebakaran Pasar Ngadiluwih Kediri, 35 Lapak Ludes," Detik.com. 9 Mei 2022. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6068582/dahsyatnya-kebakaran-pasar-ngadiluwih-kediri-35-lapak-ludes> (Diakses pada tanggal 28 April 2025).

Gambar 1. 1 Kebakaran Pasar Tradisional Ngadiluwih



(Sumber: detikJatim)¹⁴

Gambar 1. 2 Kondisi Pasar Pasca Kebakaran



(Sumber: detikJatim)¹⁵

Sebagai respons atas krisis tersebut, sebagian besar pedagang berupaya memperoleh dana penguatan modal melalui berbagai sumber, salah satunya dari BMT UGT Nusantara. BMT UGT Nusantara dipilih bukan tanpa alasan, koperasi ini merupakan koperasi syariah terbesar di Indonesia dengan jumlah simpanan anggota mencapai Rp1,4 triliun, dikelola oleh sekitar 1.650 orang, dan telah melayani sekitar 702.000 anggota dan

¹⁴ Tim detikJatim, “Dahsyatnya Kebakaran Pasar Ngadiluwih Kediri, 35 Lapak Ludes,” Detik.com. 9 Mei 2022. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6068582/dahsyatnya-kebakaran-pasar-ngadiluwih-kediri-35-lapak-ludes> (Diakses pada tanggal 16 Mei 2025).

¹⁵ Tim detikJatim, “Kerugian Pasar Ngadiluwih Kediri yang Terbakar Capai Rp 1,5 M,” Detik.com, 31 Maret 2022. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6069415/kerugian-pasar-ngadiluwih-kediri-yang-terbakar-capai-rp-1-5-m> (Diakses pada tanggal 16 Mei 2025).

calon anggota di seluruh Indonesia. Selain kekuatan institusionalnya, koperasi ini juga menjunjung tinggi prinsip-prinsip syariah dan nilai-nilai keislaman.¹⁶

Misi BMT UGT Nusantara telah diperbarui untuk mencerminkan jati diri santri dengan menjalankan sistem keuangan berbasis syariah sesuai standar kitab salaf dan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI). Koperasi ini juga berkomitmen pada kemandirian likuiditas yang berkelanjutan, memperkuat sinergi antar anggota, meningkatkan kesejahteraan umat, dan memberikan khidmah terbaik kepada anggota sebagai bentuk pelayanan dan pemberdayaan ekonomi umat.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari data nasabah atau anggota BMT UGT Nusantara Capem Mojo Kediri yang ada di pasar tradisional Ngadiluwih, didapatkan data nama-nama nasabah atau anggota BMT UGT Nusantara Capem Mojo Kediri sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Data Nama-Nama Anggota BMT UGT Nusantara Capem Mojo Kediri Yang Ada Di Pasar Tradisional Ngadiluwih

| No | Nama Anggota | No | Nama Anggota |
|----|------------------|----|------------------|
| 1 | Watik Purwanda | 37 | Sunarti |
| 2 | Endah Puji Lesta | 38 | Iman Abdi Pratam |
| 3 | Abdul Karim | 39 | Titik Suprapti |
| 4 | Siti Aisyah | 40 | Imam Suhadak |
| 5 | Sulastri | 41 | Siti Nur Cholifa |
| 6 | Mu Minin | 42 | Musripah |
| 7 | Suparmi | 43 | Sunanik Andriya |
| 8 | Siti Khoiriyah | 44 | Sunanik Andriya |
| 9 | Sulistiyani | 45 | Umi Cholisoh |
| 10 | Dea Ekky Putri J | 46 | Pramono |
| 11 | Kamim Tohari | 47 | Andika Surya As |
| 12 | Binti Latifah | 48 | Linawati |
| 13 | Siti Maesaroh | 49 | Rina Wahyuni |
| 14 | Yuliana Dewi | 50 | Sugito |
| 15 | Rokin | 51 | Agus Prasetyo |

¹⁶ Risca Dwiaryanti, Fadali Rahman, Achmad Rifqiyadi, Badrus Sholeh, "Peran BMT UGT Nusantara Capem Proppo dalam Membangun Kesejahteraan Pedagang Kecil di Pasar Panaguan Desa Panaguan Kecamatan Proppo, Pamekasan," *Prospek: Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(2), 2023, 233.

¹⁷ Ibid.

| | |
|----|-----------------|
| 16 | Partiyah |
| 17 | Juriyah |
| 18 | Sumarti |
| 19 | Sukarti |
| 20 | Supinah |
| 21 | Katin |
| 22 | Mayasari |
| 23 | Aliyatul Mahmud |
| 24 | Sri Yekti |
| 25 | Siti Latifa |
| 26 | Djuminah |
| 27 | Sulami |
| 28 | Sri Utami |
| 29 | Siti Rubingah |
| 30 | Supiyati |
| 31 | Saniah |
| 32 | Endang Purwan |
| 33 | Winarti |
| 34 | Darul Khoiri |
| 35 | Evi Handayani |
| 36 | Siti Aminah |

| | |
|----|------------------|
| 52 | Siti Nasichah |
| 53 | Siti Ngaisah |
| 54 | Sriani |
| 55 | Heru Kristianto |
| 56 | Sujiah |
| 57 | Mutiah |
| 58 | Mariyem |
| 59 | Yunia Kawitasari |
| 60 | Khusnul Khotim |
| 61 | Mutin |
| 62 | Nur Salim |
| 63 | Miadi |
| 64 | Ginem |
| 65 | Mohammad Lutfi |
| 66 | Siti Marfuah |
| 67 | Siti Ngaisah |
| 68 | Sriani |
| 69 | Heru Kristianto |
| 70 | Sujiah |
| 71 | Mutiah |
| 72 | Mariyem |

| No | Nama Anggota |
|-----|------------------|
| 72 | Yunia Kawitasari |
| 73 | Khusnul Khotim |
| 74 | Mutin |
| 75 | Nur Salim |
| 76 | Miadi |
| 77 | Ginem |
| 78 | Mohammad Lutfi |
| 79 | Siti Marfuah |
| 80 | Sri Hartatik |
| 81 | Moch. Zaza Sukm |
| 82 | Misiyati |
| 83 | Wawan Eko Suta |
| 84 | Yayuk Khusnul K |
| 85 | Muji Rahayu |
| 86 | Surati |
| 87 | Siti Sofiyah |
| 88 | Wiji |
| 89 | Moh Sodik |
| 90 | Kibtiyah |
| 91 | Endang Eko Wati |
| 92 | Agus Supriyant |
| 93 | Wati |
| 94 | Tumiyem |
| 95 | Eka Nuryanti |
| 96 | Siti Nur Kholis |
| 97 | Mohamad Khorid |
| 98 | Sri Wahyu Ningsi |
| 99 | Suhartatik |
| 100 | Agus Winarko |
| 101 | Endang Budiarti |
| 102 | Winarti |
| 80 | Wantini |
| 81 | Yugo Tri Handoy |
| 82 | Yulaikah |
| 83 | Latifah |

| No | Nama Anggota |
|-----|----------------|
| 84 | Siti Nurjanah |
| 85 | Mokh Nurmalik |
| 86 | Supatmi |
| 87 | Gemi Sugianto |
| 88 | Ria Febrianti |
| 89 | Sutekno |
| 90 | Juwariyah |
| 91 | Winarsih |
| 92 | Sutiah |
| 93 | Tumiyem |
| 94 | Maryati |
| 95 | Dwi Nuryani |
| 96 | Amir Maulana |
| 97 | M. Kamaludin |
| 98 | Lilik Inayati |
| 99 | M. Ilham Mauli |
| 100 | Zakkiyah |
| 101 | Noor Rahmawati |
| 102 | Lina Fitriyati |
| 103 | Fadila |
| 104 | Ahmad Zaenuri |
| 105 | Nur Kholis |
| 106 | Siti Rofiqoh |
| 107 | Siti Mukaromah |
| 108 | Wawan |
| 109 | Nafiatun |
| 110 | Maulida |
| 111 | Agus |
| 112 | Fauzi |
| 113 | Nurul |

Dari data nama-nama anggota BMT UGT Nusantara Capem Mojo Kediri yang ada di pasar tradisional Ngadiluwih tersebut maka dapat diketahui bahwa jumlah anggota BMT UGT Nusantara Capem Mojo Kediri yang ada di pasar tradisional Ngadiluwih yaitu 173 anggota. Berdasarkan berbagai uraian diatas, jelas bahwa pengelolaan dana penguatan modal menjadi aspek yang sangat penting dalam proses pemulihan usaha pedagang pasca kebakaran di Pasar Tradisional Ngadiluwih. Meskipun telah mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan syariah seperti BMT UGT Nusantara, tidak semua pedagang mampu mengelola dana tersebut secara efektif dan berkelanjutan. Permasalahan seperti penggunaan dana yang kurang terencana, kurangnya literasi keuangan, serta keterbatasan pendampingan menjadi hambatan tersendiri dalam pemanfaatan dana tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam untuk memahami bagaimana praktik pengelolaan dana dilakukan oleh pedagang secara nyata di lapangan. Berdasarkan latar belakang dan urgensi masalah tersebut, maka penulis tertarik memilih judul penelitian “Peran Pengelolaan Dana Dari BMT UGT Nusantara Capem Mojo Guna Penguatan Modal Usaha (Studi Pada Pedagang Pasar Tradisional Ngadiluwih Kabupaten Kediri)”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pengelolaan dana dari BMT UGT Nusantara Capem Mojo pada pedagang pasar tradisional Ngadiluwih kabupaten kediri?
2. Bagaimana peran pengelolaan dana dari BMT UGT Nusantara Capem Mojo guna penguatan modal usaha pada pedagang pasar tradisional Ngadiluwih kabupaten kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengelolaan dana dari BMT UGT Nusantara Capem Mojo pedagang pasar tradisional Ngadiluwih Kabupaten Kediri
2. Untuk menjelaskan peran pengelolaan dana dari BMT UGT Nusantara Capem Mojo guna penguatan modal pada pedagang pasar tradisional Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan kontribusi penelitian di bidang ekonomi syariah tentang pengelolaan dan penguatan modal dari BMT UGT Nusantara terhadap kemampuan pedagang pasar tradisional.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pedagang Pasar

Dengan adanya penelitian ini diharap dapat memberikan referensi bagi pedagang untuk mengembangkan usaha mereka, seperti memperbesar skala usaha atau meningkatkan kualitas produk, dan memahami kemudahan atau hambatan yang dialami dalam memanfaatkan dana tersebut

b. Bagi BMT UGT Nusantara

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu mengetahui sejauh mana pengelolaan dari dana penguatan modal terhadap nasabahnya dan mampu memberikan evaluasi mengenai prosedur yang sudah dilakukannya.

E. Penelitian Terdahulu

Guna mencapai hasil penelitian ilmiah diharapkan data-data yang digunakan dalam penelitian skripsi ini dan menghindari tumpang tindih dari pembahasan, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang berisi tentang teori yang relevan dengan masalah penelitian dan juga hasil penelitian sebelumnya. Diantara karya tulis penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Artikel dari Kamaruddin, K., Fitriyani, I., & Utama, I. N yang berjudul “Dampak Bantuan Pembiayaan Modal terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Sumbawa”. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 2023.¹⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan pelaku UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan pembiayaan modal dari BMT Insan Samawa. Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pendapatan pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa sebelum dan sesudah menerima bantuan modal dari BMT Insan Samawa. Bantuan permodalan yang dilakukan BMT Insan Samawa memberikan dampak positif terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa. Rata-rata pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM setelah menerima bantuan modal dari BMT Insan Samawa mengalami peningkatan dibandingkan pendapatan yang diperoleh sebelum menerima bantuan modal dari BMT Insan Samawa.

Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada dampak pembiayaan modal pada pelaku usaha mikro kecil menengah. Selain itu juga memiliki kesamaan objek koperasi yaitu BMT. Adapun perbedaan dari penelitian ini terdapat pada metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian komparatif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

2. Artikel dari Subardan, I., Suradana, I. M., & Kurniawan, T. L yang berjudul “Kiprah Koperasi Syariah dalam Mengelola Pasar Tradisional Menurut Peraturan Menteri

¹⁸ Kamaruddin, K., Fitriyani, I., & Utama, I. N. (2023). Dampak Bantuan Pembiayaan Modal Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 219-229.

Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor: 11/Per/M.KUKM/xii/2017". *Ganec swara*, 15(2), 2021.¹⁹

Penelitian ini membahas tentang pandangan yang sangat positif di kalangan masyarakat, dimana dibangun pola pikir bahwa dengan berpegang pada prinsip syariah tidak akan ada unsur riba dalam menjalankan usahanya sehingga masyarakat merasa lebih aman jika bergabung di koperasi. Kegiatan simpan pinjam dan pembiayaan syariah yang dilakukan oleh koperasi syariah akan mendorong keterbukaan sikap mental para pedagang yang merasa terlindungi dari perilaku riba dan akan mendapatkan keberkahan atas setiap keuntungan usaha yang diperoleh, jika hal ini tertanam dalam pola pikir setiap pedagang pasar maka wajar jika pasar akan maju dan masyarakat terhindar dari pola usaha yang mengandung unsur riba. Pasar tradisional yang dikelola koperasi syariah cepat atau lambat akan terbangun paradigma masyarakat bahwa kegiatan pasar tradisional akan berubah sebutannya menjadi istilah pasar syariah. Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 11/Per/M.KUKM/XII/2017 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Oleh Koperasi telah memberikan ruang yang sangat berarti bagi pedagang pasar tradisional dalam menjalankan usahanya.

Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada topik penelitian yang sedang diangkat yaitu tentang pembiayaan modal dari koperasi syariah. Adapun perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada analisis yang digunakan yaitu pada undang-undang hukum, sedangkan peneliti menggunakan analisis perspektif ekonomi syariah. Hal ini juga membedakan metode penelitian yang digunakan, di mana peneliti terdahulu menggunakan studi yuridis sedangkan peneliti menggunakan kualitatif.

¹⁹ Subardan, I., Suradana, I. M., & Kurniawan, T. L. (2021). Kiprah Koperasi Syariah Dalam Mengelola Pasar Tradisional Menurut Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor: 11/Per/M.Kukm/Xii/2017. *Ganec Swara*, 15(2), 1198-1210.

3. Skripsi dari Nur Salmi Hamdiah yang berjudul "Analisis Pengelolaan Dana Koperasi di Lingkungan MTs Negeri 1 Bekasi" *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung, (2023).²⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan dana koperasi Attaawun di MTs Negeri 1 Bekasi melalui pendekatan kuantitatif dengan analisis rasio keuangan, meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. Data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan koperasi selama tahun 2020 hingga 2022. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa koperasi tersebut memiliki rasio likuiditas rata-rata 129,17% yang dikategorikan tidak sehat berdasarkan standar Kementerian Koperasi, karena menunjukkan adanya aset koperasi yang tidak digunakan secara maksimal. Rasio aktivitas koperasi tergolong cukup baik dengan perputaran aktiva tetap sebanyak sembilan kali dalam setahun, namun rasio solvabilitas mencapai 80,33%, menandakan tingginya ketergantungan koperasi terhadap sumber dana eksternal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan dana koperasi belum efisien dan perlu adanya perbaikan manajerial dalam pemanfaatan aset.

Persamaan yang dapat diidentifikasi adalah bahwa penelitian ini sama-sama menyoroti tentang pengelolaan dana dan upaya untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan dana tersebut guna mendukung kegiatan ekonomi. Penelitian ini juga berfokus pada bagaimana dana yang dikelola dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan atau keberlanjutan ekonomi mikro.

Adapun perbedaan yang cukup mendasar, di mana Nur Salmi meneliti koperasi sebagai badan usaha berbadan hukum dengan sumber dana berasal dari simpanan anggota, sedangkan penelitian ini fokus pada individu pedagang pasar tradisional yang mengelola dana penguatan modal, biasanya berupa bantuan dari pemerintah atau

²⁰ Yatama, Patriot Jaya Prawira. *Manajemen Strategi Koperasi Sekolah Dalam Meningkatkan Income Di Mts Negeri 1 Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2023.

lembaga keuangan mikro. Selain itu, tujuan akhir penelitian Nur Salmi lebih pada evaluasi kesehatan keuangan koperasi, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana modal tersebut berdampak terhadap kelangsungan usaha para pedagang.

4. Skripsi dari Nisrah Aryanti Nur berjudul "Analisis Pengelolaan Modal Kerja pada Koperasi Simpan Pinjam 'Berkat' Unit Herlang Tbk. Cabang Kabupaten Bulukumba" *Skripsi*. UNISMUH Makassar. (2019), ²¹

Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja koperasi, dengan menganalisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio rentabilitas selama periode 2016 hingga 2018. Berdasarkan hasil analisis, rasio lancar koperasi berada pada kategori baik hingga sangat baik, sedangkan rasio aktivitas, khususnya perputaran piutang, menunjukkan efisiensi yang kurang optimal. Perputaran modal kerja serta rentabilitas koperasi secara keseluruhan dikategorikan cukup efisien. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan modal kerja yang baik untuk mendukung kelangsungan operasional koperasi, terutama dalam sektor simpan pinjam. Kesamaan dengan penelitian ini sama-sama menyoroti pengelolaan modal kerja dan pentingnya efisiensi dalam penggunaan modal untuk menunjang operasional. Penelitian ini menilai bagaimana modal dapat digunakan untuk mendukung kelancaran usaha, baik pada koperasi maupun pada usaha individu pedagang.

Adapun perbedaan utamanya terletak pada objek penelitian. Nisrah Aryanti meneliti koperasi simpan pinjam yang memiliki mekanisme operasional berbeda dengan pedagang pasar tradisional. Selain itu, analisis yang digunakan Nisrah berfokus pada rasio likuiditas, aktivitas, dan rentabilitas koperasi secara formal, sedangkan dalam

²¹ Aryanti Nur, N. "Analisis Pengelolaan Modal Kerja Pada Koperasi Simpan Pinjam "Berkat" Unit Herlang Tbk. Cabang Kabupaten Bulukumba." *Pola Pembagian Tugas Dalam Pengelolaan Koperasi* (2019): 1-82.

penelitian ini, pendekatan analisis mungkin lebih menekankan pada pertumbuhan omset, laba usaha, dan peningkatan kesejahteraan ekonomi pedagang.

5. Skripsi dari Adnan Ramadhan dengan judul "Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus pada Koperasi Rutan Kelas 2B di Kabupaten Sidrap)" *Skripsi*. IAIN Pare. (2024).²²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adnan menyoroti efektivitas pengelolaan keuangan koperasi, terutama dalam aspek pembayaran pinjaman tepat waktu, sistem pencatatan, dan dampaknya terhadap kesejahteraan anggota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan koperasi masih belum optimal, masih ada keterlambatan pembayaran dari anggota, serta penggunaan sistem manual dalam pencatatan keuangan. Meskipun demikian, koperasi ini tetap berupaya meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pemberian doorprize, tunjangan hari raya, santunan, serta fasilitas pendidikan dan pelatihan.

Penelitian ini sama-sama menilai bagaimana pengelolaan dana berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan baik kesejahteraan anggota koperasi maupun kesejahteraan pedagang. Sama-sama menggunakan pendekatan lapangan yang berbasis data primer melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi aktual.

Adapun perbedaan penting diantara keduanya, yaitu pada sasaran penelitian. Adnan meneliti koperasi di lingkungan rumah tahanan (rutan) yang memiliki karakteristik kelembagaan dan keanggotaan yang berbeda dengan pedagang pasar yang bersifat lebih mandiri dan individual. Selain itu, fokus Adnan adalah pada pengelolaan administrasi koperasi, pelaksanaan rapat anggota tahunan (RAT), dan sistem pencatatan keuangan, sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada seberapa

²² Ramadhan, Adnan. *Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus pada Koperasi Rutan Kelas 2B) di Kabupaten Sidrap*. Diss. IAIN Parepare, 2024.

efektif modal penguatan usaha digunakan oleh pedagang untuk mempertahankan dan mengembangkan kegiatan usahanya.